

DINAMIKA KELOMPOK NELAYAN TRADISIONAL KELURAHAN MALALAYANG SATU TIMUR KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO

Vini Beatrix Sondakh¹; Jardie A. Andaki²; Martha P. Wasak²

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

2) Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Koresponden email: vini.sond@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to: 1) Identify the activities of traditional fishermen groups in Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Manado City. 2) Determining group dynamics a traditional fisherman in Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Manado City. The method used in this research is survey method. Data collection is done by purposive sampling. Sampling was taken from the population of group members (72 members), taken 56% so as to get 40 samples of members of traditional fishermen group. Data collection is done by direct observation against the objects of traditional fishermen group members who become the destination by using the list question. Qualitative descriptive analysis is data analysis by using sentence writer it self in accordance with the data obtained and associated with theoretical aspects. Descriptive analysis quantitative analysis is the data by giving the discussion through statistical calculations simple like sum, subtraction, percentage and average. The results of research and discussion can be concluded: 1) The activities of traditional fishermen group Kelurahan Malalayang Satu Timur: catch fish and market their catch. Besides, to fill the time after catching fish, the traditional fishermen group of Kelurahan Malalayang Satu Timur make FADs, repair nets, boats, damaged machines, and work to clean up the coastal areas. Other activities that fishermen routinely do are carry out meetings and gatherings for each member of the fisherman, social activities such as: providing assistance to the affected fishermen (fire or grief). 2) The dynamics of traditional fisherfolk group Kelurahan Malalayang Satu Timur shows that the group of fishermen always moves up, fixed or down following the circumstances surrounding it. The existence of a group of fishermen brings a process of change that is good for the life of fishermen. Groups help fishermen solve problems, improve cooperation, work becomes easier to complete, and income increases.

Keywords : Group dynamics fisherman.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan : 1) Mengidentifikasi aktivitas kelompok nelayan tradisional di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado. 2) Menentukan dinamika kelompok nelayan tradisional di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Pengumpulan data dilakukan secara purposive sampling. Sampling diambil dari populasi anggota kelompok (72 anggota), diambil 56% sehingga didapat 40 sampel anggota kelompok nelayan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi langsung terhadap objek anggota kelompok nelayan tradisional yang menjadi tujuan dengan menggunakan daftar pertanyaan. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis data dengan menggunakan kalimat penulis sendiri sesuai dengan data yang diperoleh dan dikaitkan dengan aspek-aspek teoritis. Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis data dengan memberikan bahasan melalui perhitungan-perhitungan statistik sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, presentase dan rata-rata. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan: 1) Aktivitas kelompok nelayan tradisional Kelurahan Malalayang Satu Timur : menangkap ikan dan memasarkan hasil tangkapannya. Selain itu untuk mengisi waktu setelah menangkap ikan kelompok nelayan tradisional Kelurahan Malalayang Satu Timur membuat rumpon, memperbaiki jaring, perahu, mesin yang rusak, serta kerja bakti membersihkan daerah pesisir pantai. Aktivitas lainnya yang rutin dilakukan nelayan adalah melaksanakan pertemuan dan arisan untuk setiap anggota nelayan, kegiatan sosial seperti : memberikan bantuan bagi nelayan yang terkena musibah (kebakaran atau kedukaan). 2) Dinamika kelompok nelayan tradisional Kelurahan Malalayang Satu Timur menunjukkan bahwa kelompok nelayan selalu bergerak naik, tetap atau turun mengikuti keadaan disekitarnya. Keberadaan kelompok nelayan membawa proses perubahan yang baik bagi kehidupan nelayan. Kelompok membantu nelayan dalam memecahkan masalah, meningkatkan kerja sama (gotong royong), pekerjaan menjadi lebih mudah diselesaikan, dan pendapatan semakin meningkat.

Kata kunci : Dinamika kelompok nelayan

PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan tinggal di pesisir pantai dan menggantungkan hidup mereka dari potensi sumberdaya kelautan. Kondisi masyarakat pesisir atau masyarakat nelayan di berbagai kawasan pada umumnya ditandai oleh adanya beberapa ciri, seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial-budaya, rendahnya sumber daya manusia (SDM) karena sebagian besar penduduknya hanya lulus Sekolah Dasar atau belum tamat Sekolah Dasar dan lemahnya fungsi dari keberadaan Kelompok Usaha Bersama (KUB), Lembaga Keuangan Mikro (LKM) atau kapasitas berorganisasi masyarakat (Suharto, 2005).

Kondisi alam sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan nelayan, karena terkadang beberapa pekan nelayan tidak melaut oleh karena musim yang tidak menentu. Rendahnya sumber daya manusia (SDM) dan peralatan yang digunakan nelayan berpengaruh pada penangkapan ikan, keterbatasan dalam pemahaman teknologi menjadikan kualitas dan kuantitas tangkapan tidak mengalami perbaikan. Kondisi lain yang turut memperburuk tingkat kesejahteraan nelayan adalah mengenai kebiasaan atau pola hidup. Pola hidup konsumtif disaat penghasilan banyak, tidak ditabung untuk persiapan paceklik, melainkan dijadikan kesempatan untuk membeli kebutuhan sekunder. Deskripsi di atas merupakan pusan masalah yang terjadi pada masyarakat nelayan umumnya di Indonesia (Imron, 2003).

Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup merupakan salah satu alasan banyak kelompok nelayan telah terbentuk sejak dahulu. Namun kenyataannya kelompok nelayan yang

telah dibentuk tidak terorganisasi secara baik, serta tidak berpengaruh dalam meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi rumah tangga nelayan. Hal itu disebabkan karena tidak adanya komunikasi antara pemerintah dengan nelayan, kurangnya program terkait masyarakat nelayan untuk peningkatan kesejahteraan, pengetahuan dan informasi tentang alat tangkap masih rendah sehingga kondisi nelayan tradisional masih tertinggal dari nelayan modern (Sudawati, 2007).

Nelayan Sulawesi Utara berjumlah 12.000 orang dan nelayan yang ada di Kota Manado berjumlah 1.000 orang tersebar pada 130 kelompok nelayan (Dinas Kelautan Kota Manado, 2015). Identifikasi dinamika kelompok, pola hidup konsumtif, tingkat pendidikan, keterampilan dan pemilikan alat tangkap serta pemasaran hasil tangkapan ikan yang menunjukkan taraf hidup kelompok nelayan masih tergolong rendah. Kelompok nelayan di Kelurahan Malalayang Satu Timur merupakan salah satu bagian dari jumlah nelayan yang ada di Kota Manado.

Kelurahan Malalayang Satu Timur yang menjadi lokasi pengambilan data berada di Kecamatan Malayayang dengan luas wilayah 1.640 ha atau 9,0% dari luas Kecamatan Malalayang dengan jumlah 9 kelurahan dan 67 lingkungan. Nelayan di Kelurahan Malalayang Satu Timur berjumlah 72 orang yang tersebar pada 5 kelompok nelayan (Malos 1, Malos 2, Malos 3, Bintang Laut dan Lumba-lumba I, II).

Kelompok nelayan dapat dipandang sebagai suatu lingkungan hidup dari satu individu atau satu keluarga nelayan. Kehidupan masyarakat nelayan Kelurahan Malalayang Satu Timur merupakan

suatu keadaan nyata yang dapat diungkapkan melalui usaha mereka yang dipengaruhi oleh musim penangkapan ikan, kondisi alam tidak menunjang, terbatasnya modal dan tingkat pendidikan yang rendah sehingga mengakibatkan keadaan sosial ekonomi lemah. Nelayan di Kelurahan Malalayang Satu Timur masih menggunakan alat tangkap tradisional sebagai alat tangkap secara turun temurun. Kehidupan sosial ekonomi kelompok nelayan ini hanya memiliki mata pencaharian dengan pendapatan tidak menentu dan hasil tangkapannya tergantung pada kondisi alam (laut). Berdasarkan latar belakang ini, maka penulis melakukan penelitian tentang "Dinamika Kelompok Nelayan Tradisional Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado".

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi aktivitas kelompok nelayan tradisional di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado.
2. Menentukan dinamika kelompok nelayan tradisional di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Creswell (2009), menyatakan metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Pengumpulan data dilakukan secara purposive sampling. Sampling diambil dari populasi anggota kelompok

(72 anggota), diambil 56% sehingga didapat 40 sampel anggota kelompok nelayan tradisional di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado. Pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi langsung terhadap objek anggota kelompok nelayan tradisional yang menjadi tujuan dengan menggunakan daftar pertanyaan.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa data primer dan data sekunder selanjutnya diolah, ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis data dengan menggunakan kalimat penulis sendiri sesuai dengan data yang diperoleh dan dikaitkan dengan aspek-aspek teoritis. Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis data dengan memberikan bahasan melalui perhitungan-perhitungan statistik sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, presentase dan rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Kelurahan Malalayang Satu Timur yang menjadi lokasi pengambilan data berada di Kecamatan Malayayang dengan luas wilayah 1.640 ha atau 9,0% dari luas Kecamatan Malalayang. Kecamatan Malalayang tersebar pada 9 Kelurahan dan 67 Lingkungan. Karakteristik penduduk di Kelurahan Malalayang Satu Timur bersifat heterogen yang terdiri dari berbagai suku dan agama dengan mata pencaharian yang berbeda. Penduduk di Kelurahan Malalayang Satu Timur berjumlah 7.792 jiwa terdiri dari pria 3.939 jiwa (50,55%) dan wanita 3.853 jiwa (49,45%) dari jumlah penduduk Kecamatan Malalayang 56.051 jiwa yang dapat

digolongkan pada pengolongan umur pada Tabel berikut.

Tabel. Penggolongan Umur Penduduk Kelurahan Malalayang Satu Timur

Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (%)
< 10 tahun	811	794	20,60
11 – 20 tahun	602	589	15,30
21 – 30 tahun	681	667	17,30
31 – 40 tahun	551	539	14,00
41 – 50 tahun	556	544	14,12
51 – 60 tahun	414	405	10,50
61 – 70 tahun	181	177	4,60
> 71 tahun	143	138	3,58
Jumlah	3939	3853	100,00

Sumber : Kantor Kelurahan Malalayang Satu Timur (2017)

Keadaan Iklim

Daerah penelitian merupakan daerah yang terletak di garis katulistiwa, maka Kelurahan Malalayang Satu Timur merupakan salah satu kelurahan di Kota Manado hanya mengenal dua musim yaitu musim hujan dan kemarau. Curah hujan di suatu tempat antara lain ditentukan oleh keadaan iklim, keadaan klimatologi dan perputaran/pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan beragam menurut bulan. Berdasarkan pengamatan di Badan Meterologi dan Geofisika Manado, rata-rata curah hujan selama tahun 2016 berkisar antara 11 mm (bulan Juli) sampai 910 mm (bulan Februari). Suhu udara di suatu tempat antara lain ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut terhadap permukaan laut dan jaraknya dari pantai. Kelurahan Malalayang Satu Timur mempunyai kelembaban udara relatif tinggi dengan rata-rata berkisar antara 62 persen pada

bulan Agustus sampai 87 persen pada bulan Februari.

Karakteristik Responden

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupan berada di pesisir pantai dimana mata pencaharian tergantung pada aktivitas penangkapan ikan di laut, dimana pemukiman berada di pesisir pantai yang dekat dengan tambatan perahu dan peralatan tangkap. Kelompok nelayan Kelurahan Malalayang Satu Timur yang menjadi responden dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel. Kelompok Nelayan Tradisional di Kelurahan Malalayang Satu Timur

No	Nama Kelompok	Responden
1.	Lumba-lumba I	5
2.	Lumba-lumba II	8
3.	Malos I	9
4.	Malos II	6
5.	Malos III	8
6.	Bintang Laut	4
Jumlah		40

Sumber : Data primer, 2017

Kelompok nelayan Kelurahan Malalayang Satu Timur yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 40 orang anggota kelompok terdiri atas Lumba-lumba I (5 orang), Lumba-lumba II (8 orang), Malos I (9 orang), Malos II (6 orang), Malos III (8 orang), Bintang Laut (4 orang). Pada dasarnya kelompok nelayan tradisional memiliki perbedaan dalam karakteristik sosial dan ekonomi. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada agama, pendidikan, etnis, pemilikan alat tangkap, pengalaman dan hasil tangkapan (*trip*).

Aktivitas Kelompok Nelayan Tradisional Perspektif Sosial dan Ekonomi Kelompok Nelayan

Dalam perspektif stratifikasi sosial ekonomi, masyarakat nelayan berada dan tinggal di daerah pesisir. Masyarakat pesisir terbentuk oleh kelompok-kelompok sosial yang sangat beragam. Hasil penelitian kategori karakteristik sosial dalam kaitan dengan dinamika kelompok, maka masyarakat nelayan di Kelurahan Malalayang Satu Timur dapat dibagi atas 3 kategori yaitu :

1. Masyarakat nelayan yang sepenuhnya menggantungkan hidupnya dilaut. secara umum didominasi oleh kaum laki-laki yang menyandang predikat sebagai kepala rumah tangga.
2. Masyarakat nelayan yang terbentuk dalam aktivitas kelompok melaksanakan aktivitas usahanya dengan memasarkan hasil dari melaut, mereka adalah para petibo (pemasar ikan), penjual ikan di pasar Bahu, pengolah ikan (pengasapan dan ikan asin).
3. Masyarakat yang menggantungkan aktivitas usahanya dengan menyediakan bentuk peralatan seperti kail, pancing, jaring bahkan pemberi modal usaha, pemilik warung, bahkan pelepas uang, serta bentuk aktivitas sosial lainnya seperti koperasi, Arisan ibu-ibu nelayan, arisan PKK, kelompok wanita nelayan kreatif dan aktivitas lainnya yang menunjang kegiatan nelayan.

Pola dan Tradisi serta Kepercayaan Kelompok Nelayan

Pola dan tradisi serta bentuk kepercayaan yang secara permanen pada masyarakat Kelurahan Malalayang Satu Timur merupakan bentuk endapan sosial yang diwariskan oleh nenek moyang secara turun-temurun yang sampai saat ini masih tetap

dipertahankan dan dipercayai terutama dalam kehidupan melaut. Laut dan wilayah pesisir menjadi modal utama dalam pengembangan usaha mencari nafkah untuk keperluan keluarganya. dari tradisi serta pola, masyarakat dalam melaksanakan aktivitas di bidang perikanan masih menggunakan alat-alat tradisional bila mereka melaut.

Mengawali kegiatan penangkapan ikan maupun berorganisasi, biasanya nelayan mengawali dengan nyanyian rohani kemudian berdoa. Kelompok nelayan juga melaksanakan arisan, nelayan yang mendapat giliran akan membersihkan tempat berkumpul (sekretariat kelompok) atau bisa juga di rumah anggota kelompok nelayan. Penerima arisan yang bertepatan dengan syukuran ulang tahun maka diadakan ibadah yang dipimpin pendeta atau penatua. Aktivitas lain yang sudah menjadi kebiasaan antara lain jika ada salah satu anggota kelompok nelayan yang mengalami peristiwa bencana seperti kebakaran rumah; kecelakaan; atau kedukaan, maka setiap anggota yang lain akan memberikan bantuan baik berupa tenaga atau dana.

Aktivitas Usaha Nelayan dalam Proses Produksi

Usaha untuk meningkatkan produksi di bidang perikanan bagi masyarakat nelayan tentu tidak akan terlepas dari pemilikan alat tangkap karena dengan tersedianya alat tangkap yang memadai tentu akan berpengaruh terhadap tingkat produktivitas dan penerimaan nelayan. Masyarakat nelayan dalam melaksanakan aktivitasnya terutama dalam melaut masih menggunakan alat tangkap secara tradisional yang diwariskan secara turun temurun. Keterbatasan

peralatan yang sangat sederhana tersebut terkadang membuat nelayan memperoleh hasil tangkapan sangat sedikit bahkan seringkali tidak cukup memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pemilikan peralatan yang dimiliki oleh kelompok nelayan diklasifikasikan atas penggunaan alat tangkap perahu katinting dengan motor tempel 6 PK dan ada sebagian nelayan mulai mengalami peningkatan produktitas penangkapan dengan menggunakan perahu besar seperti pajeko, pelang yang memakai motor tempel 12 PK.

Operasi penangkapan kelompok nelayan di Kelurahan Malayang Satu Timur dengan peralatan tangkap dilakukan pada siang dan malam hari, tetapi biasanya nelayan hanya melakukan penangkapan pada malam hari. Waktu yang diperlukan sejak persiapan turun ke laut hingga operasi penangkapan dilakukan kurang lebih 12 jam atau biasanya tergantung dari hasil tangkapan yang diperoleh. Hasil wawancara dengan nelayan, musim penangkapan para nelayan dengan

berbagai jenis alat tangkap dilakukan pada waktu bulan gelap. Alat pancing noru digunakan menangkap ikan oleh setiap anggota kelompok nelayan untuk mendapatkan penghasilan pribadi, sedangkan *mini purse seine* (pukat cincin) digunakan oleh masing-masing kelompok nelayan untuk memperoleh pendapatan yang akan disimpan dalam tabungan kelompok.

Selain itu ada juga aktivitas yang dilakukan kelompok nelayan tradisional Kelurahan Malayang Satu Timur untuk meningkatkan kekompakan dan keaktifan kelompok dalam usaha penangkapan ikan antara lain melakukan pembuatan rumpon, memperbaiki jaring dan perahu yang rusak, serta kerja bakti membersihkan daerah pesisir pantai.

Jenis Ikan yang di Tangkap

Kelurahan Malayang Satu Timur memiliki potensi sumberdaya laut yang besar dapat dilihat dari jenis ikan yang dapat diperoleh dari perairan pantai di Kelurahan Malayang Satu Timur. Jenis-jenis ikan yang ditangkap dapat dilihat dalam Tabel berikut.

Tabel. Jenis-jenis Ikan yang Ditangkap Nelayan Tradisional Perairan Pantai Kelurahan Malayang Satu Timur dan Sekitarnya

No.	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah
1.	Tude	Selar	<i>Selaroides leptolepis</i>
2.	Malalugis	Layang	<i>Decapterus spp.</i>
3.	Cakalang	Cakalang	<i>Katsuwonus pelamis</i>
4.	Deho	Tongkol	<i>Euthynnus affinis</i>
5.	Sardin	Lemuru	<i>Sardinella spp.</i>
6.	Lolosi	Ekor Kuning	<i>Caesio spp.</i>
7.	Goropa	Kerapu Macan	<i>Epinephelus Fuscoguttatus</i>
8.	Uuhi	Baronang	<i>Siganus canaliculatus</i>
9.	Lolise	Kakap Merah	<i>Leotrinus campechanus</i>
10.	Kakak Tua	Kakak Tua	<i>Scarus spp.</i>

Sumber : Data Primer, diolah, 2017

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelompok nelayan tradisional Kelurahan Malayang Satu Timur, jumlah ikan

pelagis dasar yang ditangkap seperti ikan Tude, Malalugis, Cakalang, Deho, Sardin, dan Lolosi berkisar 15 kg/ hari.

Sedangkan untuk ikan karang seperti ikan Goropa, Uhi, Lolise, dan Kakak Tua ditangkap hanya pada waktu tertentu (siang atau sore hari) dengan jumlah yang tidak banyak berkisar 5-10 ekor.

Alat Tangkap yang Digunakan

Alat tangkap yang digunakan kelompok nelayan di Kelurahan Malalayang Satu Timur adalah alat pancing noru dan *mini purse seine* (pukat cincin). Alat pancing noru dimiliki oleh masing-masing anggota dan *mini purse seine* (pukat cincin) digunakan bergiliran pada semua kelompok yang ada di Kelurahan Malalayang Satu Timur. Jumlah alat tangkap yang dimiliki kelompok nelayan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel. Alat Tangkap yang Digunakan Nelayan di Perairan Pantai Kelurahan Malalayang Satu Timur dan Sekitarnya

No	Alat Tangkap	Jumlah (jiwa)
1	Pancing Noru	40
2	<i>Mini purse seine</i> (pukat cincin)	15

Sumber : Data Primer, diolah, 2017

Pancing noru termasuk kelompok alat tangkap yang selektif, dan bersifat aktif yakni dengan menunggu ikan yang datang memakan umpan pada mata pancing. Umpan yang digunakan boleh umpan buatan maupun umpan segar (ikan tude). Konstruksi pancing noru sangat sederhana karena hanya terdiri dari penggulung tali, tali pancing, mata pancing dan dilengkapi dengan pemberat yang berfungsi sebagai pemberi daya tenggelam pada alat tangkap pancing. Pancing noru umumnya diulur sampai kedalaman yang dikehendaki, sambil dipegang dengan tangan, tali pancing diturun-naikan sampai terasa ada sesuatu yang

tersangkut dimata pancing. Kemudian ditarik atau diangkat ke perahu untuk melihat hasil tangkapan ikan yang "tersangkut" pada mata pancing.

Mini purse seine (pukat cincin) adalah perangkat jaring penangkap ikan yang dirakit untuk digunakan menangkap ikan yang mempunyai sifat bergerombol dengan cara melingkari ikan sasaran, sehingga ikan tidak dapat meloloskan diri ke samping dan atau ke bawah. Alat penangkap ikan pukat cincin ini berukuran 280 meter, termasuk katagori pukat cincin kecil. Alat ini digunakan untuk menangkap ikan pelagis yang biasa membentuk gerombolan yang padat dan sampai saat ini merupakan jenis alat penangkap ikan yang paling efektif dan efisien bagi penangkapan ikan pelagis. Dalam pengoperasiannya dapat dilakukan dengan mengejar gerombolan ikan, atau dengan menggunakan alat bantu pengumpul ikan berupa lampu atau rumpon.

Pengalaman Dalam Penangkapan Ikan

Kelompok nelayan tradisional di Kelurahan Malalayang Satu Timur tersebar pada 5 kelompok nelayan (Malos 1, Malos 2, Malos 3, Bintang Laut dan Lumba-lumba I, II) dengan jumlah anggota bervariasi 10 sampai 12 nelayan. Namun dari segi sosialnya masyarakat nelayan di Kelurahan Malalayang Satu Timur ini sangat menjunjung tinggi solidaritas dari segi cara hidup mereka dalam satu kelompok nelayan, walaupun ditemukan perbedaan internal masyarakat nelayan. Hasil wawancara dengan kelompok nelayan dalam pengalaman kehidupan yang berhubungan dengan penangkapan ikan seperti pada Tabel berikut.

Tabel. Pengalaman Kelompok Nelayan di Kelurahan Malalayang Satu Timur

No	Tahun	Responden	Persentase (%)
1.	< 5 tahun	14	35,0
2.	6 sampai 10 tahun	8	20,0
3.	> 10 tahun	18	45,0
Total		40	100,0

Sumber : Data Primer, diolah, 2017

Berdasarkan data di atas menunjukkan pengalaman nelayan dalam penangkapan ikan 45 % menyatakan kehidupan sebagai nelayan di atas 10 tahun dan 35 % masyarakat nelayan bervariasi kurang dari 5 tahun, karena wawasan dan pengetahuan para nelayan kecil ini relatif terbatas sekitar dunia melaut saja, hal-hal diluar pekerjaan sehari-hari tidak mereka ketahui. Hal ini tidak lepas dari tingkat pendidikan mereka yang juga relatif rendah, sebagian besar hanya sampai sekolah dasar. Maka dari itu dalam hal ketrampilan kerja, para nelayan kecil ini juga terbatas sehingga pekerjaan lain selain menangkap ikan di laut tidak banyak mereka kuasai. Sehari-hari rutinitas para nelayan kecil tersebut umumnya hanya pergi melaut dan melakukan kegiatan seperti; memperbaiki perahu, jaring, dan alat pancing.

Dinamika Kelompok Nelayan Tradisional

Pentingnya kelompok bagi kehidupan manusia bertumpu pada kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial dimana manusia tidak dapat hidup sendirian. Dalam perjuangan hidupnya, guna memenuhi kebutuhan hidup, kelompok manusia tidak terlepas dari interaksinya dengan manusia lain di sekitarnya. Sejak dilahirkan ke dunia sampai meninggal dunia, manusia selalu terlibat dalam

interaksi, artinya tidak terlepas dari kelompok.

Dalam kelompok ini proses sosialisasi berlangsung, sehingga manusia menjadi dewasa dan mampu menyesuaikan diri. Dengan demikian, hampir dari seluruh waktu dalam kehidupan sehari-hari dihabiskan melalui interaksi dalam kelompok, dididik dalam kelompok, belajar di dalam kelompok, bekerja di dalam kelompok, dan beraktivitas di dalam kelompok. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada setiap perkembangannya, manusia membutuhkan kelompok.

Kelompok Nelayan adalah kumpulan orang yang terikat secara informal atas dasar keserasian dalam kebutuhan bersama serta didalam pengaruh lingkungan dan pemimpin seorang yang memiliki pengalaman dalam mengerakkan. Kelompok nelayan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua (Trimo, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian dengan 40 responden nelayan yang terorganisasi pada kelompok nelayan Malos I, II, III selanjutnya Lumba-lumba I,II dan Bintang Laut mengenai dinamika kelompok nelayan tradisional di Kelurahan Malalayang Satu Timur, dapat dilihat pada deskripsi-deskripsi berikut:

Pemahaman Anggota Nelayan Terhadap Tujuan Kelompok

Tujuan utama dari kelompok nelayan tradisional Kelurahan Malalayang Satu Timur adalah membentuk Koperasi Serba Usaha untuk mempermudah pengelolaan hasil tangkapan nelayan. Disamping itu semua anggota kelompok nelayan juga

mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Berdasarkan pola interaksi kelompok nelayan dapat dideskripsikan

hasil wawancara seperti pada Tabel berikut.

Tabel. Pemahaman Terhadap Tujuan Kelompok Nelayan di Kelurahan Malalayang Satu Timur.

No.	Indikator	Responden	Persentase (%)
1.	Pemahaman nelayan terhadap tujuan kelompok		
	a. Tidak Memahami	-	0
	b. kurang memahami	1	2,5
	c. Memahami	39	97,5
	Sub total	40	100
2.	Pemahaman nelayan terhadap kegiatan yang sejalan dengan keinginan		
	a. tidak sesuai	-	-
	b. kurang sesuai	1	2,5
	c. sesuai	39	97,5
	Sub total	40	100
3.	Pemahaman nelayan terhadap tujuan kelompok dapat memajukan/meningkatkan kehidupan nelayan		
	a. tidak dapat diukur	1	2,5
	b. kurang dapat diukur	1	2,5
	c. dapat untuk diukur	38	95,0
	Sub total	40	100
4.	Pendapat nelayan terhadap tujuan kelompok dengan tujuan anggota dalam meningkatkan ekonomi		
	a. tidak sesuai	-	-
	b. kurang sesuai	1	2,5
	c. sesuai	39	97,5
	Sub total	40	100

Sumber : Data Primer, diolah, 2017

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua, sekretaris, bendahara dan anggota kelompok nelayan Malos I, II, III; Lumba-lumba I, II dan Bintang Laut mengenai tujuan kelompok nelayan seperti pada tabel 9, untuk indikator pemahaman anggota terhadap tujuan kelompok dapat dijelaskan 97,5% anggota kelompok nelayan memahami hubungan dan padangan dalam berorganisasi dan 2,5% menyatakan kurang memahami. Indikator pemahaman nelayan terhadap kegiatan yang sejalan dengan keinginan menjelaskan 97,5% anggota menjelaskan telah sesuai dengan keinginan dan 2,5% kurang sesuai.

Indikator pemahaman nelayan terhadap tujuan kelompok dapat memajukan/meningkatkan kehidupan

nelayan menunjukkan 90% dapat terukur dan 2,5% kurang dan tidak dapat diukur. Indikator pendapat nelayan terhadap tujuan kelompok dengan tujuan anggota dalam meningkatkan ekonomi dapat dijelaskan 97,5% sangat sesuai dengan keinginan dan harapan anggota nelayan dalam memperbaiki dan memperbaharui kehidupan sedangkan 2,5% menyatakan kurang sesuai.

Pengurus kelompok nelayan harus bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kebutuhan, menetapkan prioritas kelompok, memantau serta mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukannya. Adanya peningkatan ekonomi dan sosial anggota nelayan merupakan dasar terbentuknya kesadaran dalam memunculkan kemampuan. Pengalaman, pelatihan,

keterampilan hidup dan manajerial juga dibutuhkan untuk mendukung keahlian tradisional yang telah dimiliki anggota kelompok nelayan dan meningkatkan pola pemeliharaan sistem mata pencaharian yang sebagai nelayan tradisional.

Adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang berlaku, nilai-nilai yang dianut dan tujuan atau kepentingan yang akan dicapai. Responden anggota kelompok seperti : Jeheskiel Makausi ketua kelompok Nelayan Malos I dan anggota kelompok Jefry Tirayoh, Iwan Mochdar, Aris Tumalang dan Charis Dalape serta masyarakat lainnya sebagai nelayan mengutarakan kehidupan sebagai nelayan hanya bergantung pada hasil tangkap ikan di laut dari hasil tangkapannya itu terkadang tidak sebanding dengan pengeluaran sehari-hari, namun dengan adanya rasa kekerabatan yang terjalin sejak lama mereka saling berbagi satu sama lain sesama nelayan mereka saling membantu dikala ada yang membutuhkan bantuan seperti gotong royong dalam pembuatan perahu dan memperbaiki alat tangkap.

Struktur Kelompok Nelayan

Struktur kelompok adalah bentuk hubungan antara individu-individu dalam kelompok sesuai posisi dan peranan masing-masing. Struktur kelompok harus sesuai/memdukung tercapainya tujuan

kelompok. Yang berhubungan dengan struktur kelompok yaitu :

1. Struktur komunikasi
2. Struktur tugas dan pengambilan keputusan
3. Struktur kekuasaan dan pengambilan keputusan
4. Sarana terjadinya interaksi

Struktur kelompok nelayan terdiri atas: ketua, sekertaris, bendahara, seksi tangkap, seksi pemasaran, seksi perlengkapan dan anggota.

Nelayan merupakan kelompok sosial yang terpinggirkan baik secara sosial, ekonomi, maupun politik. Di Indonesia nelayan masih belum berdaya secara ekonomi dan politik, organisasi ekonomi nelayan belum solid, sementara nelayan masih terkungkung pada ikatan tradisional dengan para tengkulak. Belum ada intitusi yang mampu menjamin kehidupan nelayan selain intitusi patron klien. Institusi kelompok nelayan diarahkan pada :

1. Memiliki visi dan tujuan yang jelas
2. Inisiatif dan selalu proaktif
3. Berorientasi pada prestasi dan berani mengambil risiko
4. Kerja keras dan bertanggung jawab
5. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak.

Berdasarkan pola interkasi kelompok nelayan maka dapat dideskripsikan hasil wawancara seperti pada Tabel berikut.

Tabel. Pemahaman Terhadap Struktur Organisasi Kelompok Nelayan di Kelurahan Malalayang Satu Timur

No	Indikator	Responden	Persentase (%)
1.	Pemahaman nelayan terhadap proses pembentukan struktur organisasi		
	a. Tidak ada	1	2,5
	b. Ada tapi tidak jelas	2	5,0
	c. Ada dan jelas	37	92,5

	Sub total	40	100
2.	Pemahaman nelayan terhadap pembagian tugas		
	a. Tidak sesuai	3	7,5
	b. Kurang sesuai	3	7,5
	c. Sesuai	34	85,0
	Sub total	40	100
3.	Pemahaman nelayan terhadap pengambilan keputusan		
	a. Anggota tidak dilibatkan	-	0,0
	b. Sebagian kecil yang dilibatkan	4	10,0
	c. Sebagian besar dilibatkan	34	90,0
	Sub total	40	100
4.	Pendapat nelayan komunikasi/informasi anggota dengan pengurus kelompok		
	a. Tidak mendapat informasi	-	-
	b. Informasi hanya terbatas	3	7,5
	c. Informasi sampai pada anggota	37	92,5
	Sub total	40	100
5.	Solidaritas/kebersamaan dalam kelompok		
	a. Tidak kuat	-	-
	b. Kurang Kuat	3	2,5
	c. Sangat kuat	37	92,5
	Sub total	40	100
6.	Pencapaian tujuan, monitoring dan evaluasi		
	a. Tidak dilakukan	-	-
	b. Belum tercapai sepenuhnya	4	10,0
	c. Sudah tercapai tujuan, monitoring dan evaluasi	36	90,0
	Sub total	40	100

Sumber : Data Primer, diolah, 2017

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua, sekretaris, bendahara dan anggota kelompok nelayan Malos I, II, III; Lumba-Lumba I, II dan Bintang Laut tentang pemahaman struktur organisasi kelompok nelayan seperti pada tabel di atas untuk indikator pemahaman anggota terhadap pembentukan struktur kelompok nelayan dan kewenangan dapat dijelaskan 92,5% anggota kelompok nelayan memahami kewenangan pengurus dan anggota dan 7,5% menyatakan penjelasan pengurus akan wewenang anggota kurang dapat dipahami. Indikator pemahaman nelayan terhadap pembagian tugas antara pengurus kelompok (ketua, sekertaris dan bendahara) dalam kegiatan berorganisasi menunjukkan 85% penilaian anggota telah dilaksanakan pembagian kerja dan 15% menyatakan tidak ada pembagian tugas (ketua, sekertaris dan bendahara), anggota

menilai dalam aktivitas kelompok nelayan terjadi rangkap/pengambil alihan tugas ketua untuk tanggung jawab kerja bendahara.

Indikator pemahaman nelayan terhadap pengambilan keputusan kelompok nelayan menunjukkan 90% anggota kelompok dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan hanya 10% anggota nelayan yang menyatakan kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan, keadaan ini terjadi karena sosialisasi terhadap program kelompok kurang dan tidak jelas. Indikator pendapat nelayan terhadap solidaritas anggota kelompok dengan pengurus dapat dijelaskan 92,5% sangat kuat solidaritas/kebersamaan baik dalam penangkapan ikan maupun dalam pemasaran; wawancara dengan nelayan jika dalam kondisi musim yang tidak memungkinkan nelayan melaut masing-

masing anggota akan saling membantu dalam mencari alternatif penerimaan, sedangkan 7,5% anggota nelayan menyatakan solidaritas/kebersamaan kurang kuat kondisi ini terjadi pada aktivitas pemasaran hasil tangkapan yang berlebih dan distribusi pemasar hanya ke pasar dan pembeli langsung mengadakan transaksi dengan anggota nelayan dimana posisi tawar-menawar dalam pembentukan harga antar sesama anggota kelompok nelayan lemah. Indikator pendapatan nelayan terhadap tujuan, monitoring dan evaluasi menunjukkan 90% penilaian anggota pengurus (ketua, sekertaris dan bendahara) telah melakukan melalui kegiatan pertemuan kelompok secara rutin 2 minggu sekali.

Ketua kelompok memotivasi para anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan simpan pinjam untuk meningkatkan perekonomian keluarga nelayan. Kegiatan simpan pinjam ini telah dirintis sebanyak 3 (tiga) kali dan hasilnya mengalami peningkatan setelah simpanan anggota berkembang dari 1 kali penangkapan menjadi 5 penangkapan setiap minggu dimana anggota menyisihkan hasil tangkapan (1/2-1 ember) jika dinilai bervariasi antara Rp150.000 – Rp250.000 untuk ditabung.

Suasana dan Ketegangan Kelompok Nelayan

Kelompok nelayan di kelurahan Malalayang Satu Timur berada di pesisir pantai yang bergantung pada hasil laut

ketergantungan nelayan semakin meningkat dalam penangkapan ikan jika musim dan gelombang tidak besar, sedangkan pada masa paceklik ikan dimana pada musim barat nelayan tidak melaut dan hanya memperbaiki alat tangkap kondisi ini mempunyai hal besar maupun implikasi besar baik antar sesama anggota serta tanggung jawab pengurus kelompok nelayan.

Hubungan antara manusia dengan manusia lain yang paling penting adalah reaksi yang timbul. Reaksi yang timbul tersebut menyebabkan tindakan seseorang menjadi bertambah luas, karena sejak dilahirkan manusia sudah mempunyai hasrat atau keinginan yakni menjadi satu dengan manusia lain di sekitarnya untuk dapat menyesuaikan dengan kedua lingkungan tersebut, maka manusia menggunakan pikiran, perasaan dan kehendaknya. Misalnya di lingkungan dekat dengan laut maka manusia akan menjadi nelayan untuk menangkap ikan dan apabila dalam lingkungan berdekatan dengan pasar dan pabrik perikanan maka manusia didorong untuk menciptakan lingkungan sebagai pemasar ikan dan pekerja di pabrik ikan. Semua itu membentuk kelompok-kelompok sosial di dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelompok nelayan tradisional Kelurahan Malalayang Satu Timur terhadap suasana dan ketegangan di dalam kelompok, maka penulis dapat mendeskripsikan hasilnya seperti pada Tabel berikut.

Tabel. Pemahaman Terhadap Suasana dan Ketegangan Kelompok Nelayan di Kelurahan Malalayang Satu Timur

No.	Indikator	Responden	Persentase (%)
1.	Hubungan antar anggota dalam kelompok		
	a. Tidak dekat, bermusuhan	-	-
	b. Kurang dekat	2	5,0

	c. Bersahabat	38	95,0
	Sub total	40	100
2.	Lingkungan tempat aktivitas kelompok		
	a. Tidak nyaman	-	-
	b. Kurang kurang nyaman	-	-
	c. Nyaman	40	100,0
	Sub total	40	100
3.	Konflik dan persaingan		
	a. Menimbulkan tekanan	-	-
	b. Dapat dikelola/ tidak memicu	-	-
	c. Tidak terjadi konflik	40	100,0
	Sub total	40	100
4.	Persaingan dengan kelompok lain		
	a. Tidak memacu tujuan kelompok	-	-
	b. Kurang memacu tujuan	3	7,5
	c. Memacu upaya pencapaian	37	92,5
	Sub total	40	100

Sumber : Data Primer, diolah, 2017

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua, sekretaris, bendahara dan anggota kelompok nelayan Malos I, II, III; Lumba-Lumba I, II dan Bintang Laut tentang pemahaman suasana dan ketegangan kelompok nelayan seperti pada tabel di atas untuk indikator untuk hubungan antar anggota dalam kelompok nelayan menunjukkan 95% nelayan menjalin hubungan kekerabatan yang bersahabat.

Interaksi sosial kelompok nelayan merupakan kunci keberhasilan dan tujuan organisasi yang dilakukan atas kesadaran anggota untuk secara sadar membangun komunikasi ataupun interaksi antar satu sama lain antara anggota dan pengurus kelompok nelayan. Hasil wawancara dengan anggota kelompok nelayan tradisional terhadap interaksi dan komunikasi yang dibangun pengurus kelompok sudah berlangsung dengan baik dan telah sesuai dengan tujuan berorganisasi. Interaksi yang dibangun adalah : adanya pertemuan rutin bersama, rapat pengurus dengan anggota kelompok, saling gotong royong baik dalam penangkapan, perbaikan sarana transportasi laut, pemasaran ikan dan kegiatan sehari-hari.

Indikator tempat beraktivitas kelompok nelayan, dari hasil wawancara dengan anggota kelompok nelayan Malos III (Ketua Benny Sumayouw, Sekertaris Marsel Palendeng dan Bendahara Agustinus Bukanaung) menyatakan 100% anggota menyatakan nyaman (puas) dalam berorganisasi, karena tidak ditemukan gesekan apalagi kesalahpahaman antara sesama anggota maupun dengan pengurus serta telah menjadi penggerak utama dari keberhasilan suatu kelompok nelayan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan :

1. Aktivitas kelompok nelayan tradisional Kelurahan Malalayang Satu Timur :
 - Menangkap ikan dengan *mini purse seine* (pukat cincin).
 - Membuat rumpon.
 - Memperbaiki jaring, perahu, mesin yang rusak.
 - Kerja bakti membersihkan daerah pesisir pantai.

- Melaksanakan pertemuan (rapat), arisan untuk setiap anggota nelayan dan kegiatan simpan pinjam.

Aktivitas sosial kelompok nelayan seperti :

- Memberikan bantuan bagi nelayan yang terkena musibah (kebakaran atau keduakaan).
2. Dinamika kelompok nelayan tradisional Kelurahan Malalayang Satu Timur menunjukkan bahwa kelompok nelayan selalu bergerak naik, tetap atau turun mengikuti keadaan disekitarnya. Keberadaan kelompok nelayan membawa proses perubahan yang baik bagi kehidupan nelayan. Kelompok membantu nelayan dalam memecahkan masalah, meningkatkan kerja sama (gotong royong), pekerjaan menjadi lebih mudah diselesaikan, dan pendapatan semakin meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diharapkan perhatian dari pemerintah kepada

kelompok nelayan tradisional ditingkatkan melalui sosialisasi penyuluhan dan program bantuan alat tangkap, perahu, dan mesin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S., 2009. Ekologi Politik Nelayan. Penerbit LKS Yogyakarta.
- Astrid, 1992. Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial. Penerbit Bina Cipta.
- Creswell, 2009. Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. (Terjemahan: Achmad Fawaid, Edisi Ketiga, Pustaka Pelajar, Yogyakarta).
- Imron, 2003. Pengembangan Ekonomi Nelayan dan Sistem Sosial Budaya. Penerbit PT. Gramedia Jakarta.
- Imron, M., 2001. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. Penerbit Media Pressindo Yogyakarta.
- Mustafa, 2011. Metodologi Penulisan (Deskriptif Kualitatif dan Deskriptif Kuantitatif). Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ratna, 2003. Dinamika Kelompok. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Sudawati, 2007. Membangkitkan Kekuatan Ekonomi Nelayan. Suara Merdeka 13 Desember 2007.
- Suharto, E., 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial. Penerbit Bandung Refika Aditama.